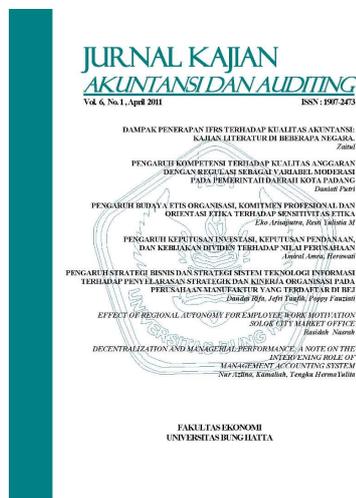




## Vol 6, No 1. April 2011



Published: 2015-02-18

## Vol 6, No 1. April 2011

### DAMPAK PENERAPAN IFRS TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI: KAJIAN LITERATUR DI BEBERAPA NEGARA

Zaitul Zaitul



PDF

### PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS ANGGARAN DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PADANG

Daniati Putri



PDF

### PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI, KOMITMEN PROFESIONAL DAN ORIENTASI ETIKA TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA

Eko Arisaputra, Resti Yulistia Muslim



PDF

### PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Amiral Amra, Herawati Herawati



## **PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN STRATEGI SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENYELARASAN STRATEGIK DAN KINERJA ORGANISASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**

Dandes Rifa, Jefri Taufik, Popi Fauziati



## **EFFECT OF REGIONAL AUTONOMY FOR EMPLOYEE WORK MOTIVATION SOLOK CITY MARKET OFFICE**

Rasidah Nasrah



## **DECENTRALIZATION AND MANAGERIAL PERFORMANCE: A NOTE ON THE INTERVENING ROLE OF MANAGEMENT ACCOUNTING SYSTEM**

Nur Azlina, Kamaliah Kamaliah, Tengku Herma Yulita



### **:: ABOUT JKAA ::**

Editorial Team

Reviewers

Focus and Scope

Peer Review Policy

Publication Ethics

Rights and Licenses

Plagiarism and Retraction

Author Guidelines

Open Access Statement

Publication Charge

Contact Us

Statistics and Traffics

Publisher and Sources Support

### **:: SUBMISSION ::**

Make a Submission

## **DAMPAK PENERAPAN IFRS TERHADAP KUALITAS AKUNTANSI: KAJIAN LITERATUR DI BEBERAPA NEGARA.**

**Zaitul**  
*Universitas Bung Hatta*

### **Abstract**

*Dampak penerapan IFRS menjadi diskusi hangat dikalangan akademisi. Ada dua kubu, kubu pertama adalah mendukung IFRS dan kubu lainnya tidak mendukung dan menyatakan bahwa standar tunggal mungkin tidak cocok untuk semua negara sehingga tidak mungkin meningkatkan secara seragam relevansi dan reliabilitas nilai informasi akuntansi karena perbedaan antar negara. Dampak penerapan IFRS pada tingkat makro adalah meningkatnya investasi asing dan partisipasi pemodal asing di pasar obligasi (Beneish, Miller and Yohn, 2009), dan meningkatkan likuiditas pasar modal (Daske, Hail, Leuz and Verdi, 2008). Sedangkan di tingkat perusahaan, penerapan IFRS bisa menurunkan informasi asimetri (Daske, Hail, Leuz and Verdi, 2008), menurunkan earning management dan meningkatkan value relevant informasi akuntansi (Barth, Landsman and Lang, 2008). Namun, penerapan IFRS juga menemui beberapa masalah, diantaranya adalah kompleksitas dari IFRS (termasuk kompleksitas instrumen keuangan), sistim akuntansi yang berorientasi pada pajak, kondisi pasar modal, tidak suffisiennya panduan penerapan IFRS untuk pertama kalinya, kurangnya pengalaman transaksi tertentu, seperti transaksi dana pensiun, proses penyiapan tersebut sangat mahal, rumit dan membebankan perusahaan, penerapan IFRS tidak merendahkan biaya modal, laporan keuangan yang berfluktuatif, dan interpretasi yang berbeda tentang standar tersebut.*

**Keyword:** *IFRS, Konvergensi, dan Kualitas Akuntansi.*

### **1. Pendahuluan**

Rekomendasi agar adanya konvergensi standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi telah banyak disarankan oleh perundangan-undangan dari berbagai negara, seperti The Sarbanes- Oxley Act, 2002 dari USA. Bahkan, komite Kesatuan Negara Eropa (EU) telah merekomendasikan penggunaan International Financial Reporting Standard (IFRS) bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Negara anggota EU sejak tahun 2002. Kemudian, Negara-negara lain mulai mengadaptasi, mengadopsi atau konvergensi International Financial Reporting Standard. Gornik-Tomaszewski and Showerman (2010) mencatat sampai tahun 2010, lebih dari 12.000 perusahaan publik di lebih dari 100 negara telah mengadopsi IFRS.

IFRS (2012) melaporkan kondisi perkembangan penerapan IFRS di beberapa Negara dunia per Desember 2011. Argentina mencanangkan mengadopsi IFRS Januari 2012, Australia sejak tahun 2005, Brazil sejak tahun 2008, Kanada sejak Januari 2011, China secara bertahap adopsi IFRS, Negara kesatuan Eropa sejak 2005, Italy sejak tahun

2005, Mexiko, Rusia, Jepang dan Indonesia tahun 2012. Mukoro dan Ojeka (2011) mencatat bahwa semenjak tahun 2001, 120 negara telah mengadopsi IFRS untuk perusahaan terbuka di Negara tersebut.

Sebagian standar pada IFRS berasal dari IAS yang di terbitkan antara tahun 1973 dan 2000 oleh International Accounting Standard Committee (IASC). Standing Interpretation Committee (SIC) yang dibentuk tahun 1997 (lembaga interpretasi IASC), menginterpretasikan IAS yang kurang jelas. Pada tahun 2001, International Accounting Standard Boards (IASB), lembaga independen dan didanai oleh swasta, dan International Financial Reporting Interpretation Committee (IFRSC) dibentuk. Struktur tatakelola IASB dapat dilihat pada bagan dibawah ini. IASB ditunjuk, di reviu, diawasi dan didanai serta melaporkan kegiatannya pada IASC *foundation*. IASB di nasihati oleh dewan penasehat (IFRS *advisory council*) yang ditunjuk dan melaporkan pada IASC *foundation*. Komite IFRS (IFRSC) juga ditunjuk oleh IASC *foundation* dan menginterpretasikan standar yang dibentuk. Dengan tatakelola seperti itu, IASB diharapkan bisa melahirkan IFRS yang berkualitas, dapat di terapkan dan bersifat global.

Penerapan IFRS menjadi isu yang hangat dibicarakan baik oleh kalangan akademik maupun praktisi. Di kalangan akademik, diskusi tentang penerapan IFRS mengarah pada kualitas informasi yang dihasilkan setelah adopsi. Pertanyaannya adalah apakah IFRS bisa meningkatkan kualitas informasi akuntansi atau malahan sebaliknya yaitu menurunkan kualitas informasi akuntansi. Makalah ini mencoba mendiskusikan dampak penerapan IFRS baik adopsi, adaptasi maupun konvergensi. Kelompok yang mengatakan bahwa IFRS bisa meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan sekaligus bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dimotori oleh Daske dkk (Daske, Hail, Leuz dan Verde, 2008). Sedangkan, kelompok lain mengatakan bahwa IFRS tidak cocok untuk semua Negara sehingga mungkin keseragam standar tidak bisa meningkatkan relevansi dan reliabilitas laporan keuangan karena perbedaan karakteristik antara satu Negara dengan Negara lainnya (Soderstrom dan Sun, 2007). Untuk itu, makalah ini bertujuan untuk membahas dampak penerapan IFRS terhadap kualitas akuntansi. Makalah dibagi atas beberapa bagian yaitu latar belakang, kualitas akuntansi, dampak penerapan IFRS terhadap kualitas akuntansi, implikasi dan kesimpulan.

## **2. Kualitas akuntansi**

Konsep kualitas akuntansi banyak di diskusikan di kalangan akademisi dan tidak ada definisi yang seragam tentang kualitas akuntansi. Verleun, Geogakopoulos, Sotiropoulos, dan Vasileiou (2011) mengkompilasi definisi kualitas akuntansi dari beberapa ahli diantaranya adalah Barth et al. (2008) dan Watts (2003). Barth et al. (2008) mendefinisikan kualitas akuntansi sebagai kemampuan pengukuran akuntansi untuk merefleksikan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dengan demikian fokus definisi diatas adalah relevansi informasi laporan keuangan. Sedangkan para ahli lainnya memberikan definisi akuntansi yang fokus pada keandalan (reliability) informasi. keuangan. Definisi lainnya menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas tinggi seharusnya memberikan manfaat pada investor dan *stakeholder* lainnya dengan cara melindungi mereka dari perilaku oportunistis manajemen (Watts, 2003).

Namun penelitian yang membahas dampak penerapan IFRS terhadap kualitas akuntansi menggunakan beberapa proxy untuk mengukur kualitas akuntansi diantaranya Liu, Yao, Hu dan Liu (2011) dan penelitian lainnya. Liu, Yao, Hu dan Liu (2011)

menggunakan *earning-management* dan *value-relevance* untuk mengukur kualitas akuntansi. Callao, Jarne dan Lainez (2007) menggunakan pengukuran comparability dan value relevance untuk melihat kualitas akuntansi. Karampinis dan Hevas (2011) mengukur kualitas akuntansi dengan value relevance dan conservatism. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas akuntansi dapat diukur dengan menggunakan *earning management*, *value relevance*, *comparability*, *conservatism*, *financial restatement* dan *financial statement fraud*.

### 3. Dampak penerapan IFRS terhadap kualitas akuntansi

#### 3.1. Dampak positif.

Penerapan IFRS menjadi isu yang hangat dibicarakan baik oleh kalangan akademik maupun praktisi. Dikalangan akademik, diskusi tentang penerapan IFRS mengarah pada kualitas informasi yang dihasilkan setelah adopsi. Pertanyaannya adalah apakah IFRS bisa meningkatkan kualitas informasi akuntansi atau malahan sebaliknya yaitu menurunkan kualitas informasi akuntansi. Kelompok yang mengatakan bahwa IFRS bisa meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan sekaligus bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dimotori oleh Daske dkk (Daske, Hail, Leuz dan Verde, 2008). Sedangkan, kelompok lain mengatakan bahwa IFRS tidak cocok untuk semua Negara sehingga mungkin keseragam standar tidak bisa meningkatkan relevansi dan reliabilitas laporan keuangan karena perbedaan karakteristik antara satu Negara dengan Negara lainnya (Soderstrom dan Sun, 2007).

Gornik-Tomaszewski and Showerman (2010) menyimpulkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti bahwa penerapan IFRS bisa meningkatkan investasi asing dan partisipasi pemodal asing di pasar obligasi (Beneish, Miller and Yohn, 2009), menurunkan informasi asimetri dan meningkatkan likuiditas pasar modal (Daske, Hail, Leuz and Verdi, 2008), menurunkan *earning management* dan meningkatkan *value relevant* informasi akuntansi (Barth, Landsman and Lang, 2008).

Dari survey yang dilakukan oleh Deloitte atas lebih dari 200 responden yang mewakili perusahaan mengadopsi IFRS untuk pertama kali menyimpulkan ada beberapa manfaat penerapan IFRS (Gornik-Tomaszewski and Showerman, 2010), diantaranya adalah menyerderhanakan pelaporan akuntansi dan keuangan (37%), hemat biaya (4%), mudah untuk akses ke modal (5%), meningkatkan transparansi dan pelaporan keuangan (37%) dan lain-lain (17%).

Haller, Ernstberger dan Froschhammer (2009) menganalisis perbedaan antara GAAP dan IFRS dengan menghitung dampak penerapan IFRS untuk pertama kalinya pada perusahaan di Jerman dimana penerapan IFRS sudah dimulai pada Januari 2005. Haller, Ernstberger dan Froschhammer (2009) menyimpulkan bahwa bahwa terjadi peningkatan nilai *Stockholder's Equity* dan *Net Income*. Kenaikan nilai ekuitas dan laba bersih disebabkan diantaranya oleh IFRS3.

Karampinis dan Hevas (2011) melakukan studi penerapakan IFRS pada Negara yang kondisi ekonomi yang kurang memadai dan kurangnya infrastruktur institusi. kurangnya persyaratan institusi, diantaranya peraturan dan perundangan-undangan, orientasi perbankan, kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi, lemahnya perlindungan investor di pasar modal, dan rendahnya kualitas peraturan. Karampinis dan Hevas (2011) fokus pada dua aspek kualitas laba akuntansi yaitu relevansi informasi laba (*value*

*relevance*) dan konservatisme, dan mereka menyimpulkan bahwa hanya sedikit peningkatan kedua aspek tersebut setelah penerapan IFRS.

Latridis (2012) mengkaji hubungan implementasi IFRS, *hedging* dan manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa proses transisi adopsi IFRS berdampak positif terhadap ekuitas, laba, *leverage*, dan likuiditas *hedger*. Selain itu, *hedger* memiliki kriteria adalah perusahaan besar, *profitable*, pertumbuhan tinggi, *leverage* tinggi, dan lebih likuid. *Hedger* juga cenderung mempunyai pendapatan dari luar, *cross-listing*, dan diaudit oleh KAP Big 4. Callao, Jarne dan Lainez (2007) menganalisis perbedaan informasi yang dihasilkan dari standar lokal (standar akuntansi Spanyol) dengan IFRS. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan informasi terjadi jika diterapkan kedua standar pada waktu yang sama, dimana standar lokal menghasilkan informasi yang rendah jika dibandingkan dengan IFRS.

Liu, Yao, Hu dan Liu (2011) menganalisis pengaruh IFRS terhadap kualitas akuntansi di Cina. Mereka menemukan bahwa kualitas akuntansi meningkat yang ditandai dengan menurunnya manajemen laba dan meningkatnya nilai relevansi informasi akuntansi. Selain itu, mereka menemukan bahwa perusahaan yang di audit oleh Big 4 juga mengalami peningkatan. Mereka menyimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada pasar modal yang banyak dikendalikan oleh peraturan masih bisa meningkatkan kualitas akuntansi setelah penerapan IFRS.

**Tabel 1**  
**Dampak penerapan IFRS terhadap Kualitas Akuntansi**

<b>NO</b>	<b>Dampak positif penerapan IFRS</b>	<b>Negara</b>	<b>Sumber</b>
1	Negara yang adopsi IFRS mengalami peningkatan investasi asing dan partisipasi pada pasar obligasi	Beberapa negara	Beneish, Miller and Yohn (2009)
2	Meningkatnya kepemilikan dana reksa dinegara yang adopsi IAS secara sukarela antara tahun 1999 dan 2002	Beberapa negara	Covrig, DeFond and Hung (2007)
3	Menurunkan asimetri informasi dan meningkatkan likuiditas pasar modal	USA	Daske, Hail, Leuz and Verdi (2008)
4	Perusahaan di 21 negara yang menjadi objek penelitian menunjukkan penurunan earnings management dan meningkatkan nilai relevansi informasi akuntansi	Beberapa negara	Barth, Landsman and Lang (2008)
5	Tidak ada perbedaan yang berarti jika diterapkan IAS dan US GAAP di pasar modal Jerman	Jerman	Leuz (2003) and Bartov, Goldberg and Kim (2005)
6	menyederhanakan pelaporan akuntansi dan keuangan (37%), hemat biaya (4%), mudah untuk akses ke modal (5%), meningkatkan transparansi dan pelaporan keuangan (37%) dan lain-lain (17%).	USA	Delloitte (2008)
7	terjadi peningkatan nilai <i>Stockholder's Equity</i> dan <i>Net Income</i>	Jerman	Haller, Ernstberger dan Froschhammer (2009)
8	Meningkatnya relevansi informasi laba ( <i>value relevance</i> ) dan konservatisme, setelah penerapan IFRS	Yunani	Karampinis dan Hevas (2011)

9	proses transisi adopsi IFRS berdampak positif terhadap ekuitas, laba, <i>leverage</i> , dan likuiditas <i>hedger</i>	Inggris	Latridis (2012)
10	perbedaan informasi terjadi jika diterapkan kedua standar pada waktu yang sama, dimana standar lokal menghasilkan informasi yang rendah jika dibandingkan dengan IFRS	Spanyol	Callao, Jarne dan Lainez (2007)
11	kualitas akuntansi meningkat yang ditandai dengan menurunnya manajemen laba dan meningkatnya nilai relevansi informasi akuntansi	Cina	Liu, Yao, Hu dan Liu (2011)

### 3.2. Dampak negatif penerapan IFRS.

Masalah untuk menerapkan IFRS telah di teliti oleh beberapa peneliti (contoh, Larson dan Street, 2004). Larson dan Street (2004) menyimpulkan bahwa kompleksitas dari IFRS (termasuk kompleksitas instrumen keuangan), sistem akuntansi yang berorientasi pada pajak, kondisi pasar modal, tidak suffisiennya panduan penerapan IFRS untuk pertama kalinya, dan kurangnya pengalaman transaksi tertentu, seperti transaksi dana pensiun, merupakan tantangan dalam menerapkan IFRS.

Jermakowicz dan Gornik-Tomaszeski (2006) melakukan survey tentang implementasi IFRS pada perusahaan Negara kesatuan Eropa (EU). Perusahaan di Negara-negara tersebut di haruskan menyiapkan Laporan Keuangan Konsolidasi yang sesuai dengan IFRS melalui aturan (EC 1606/2002) mulai januari 2005. Hasil survey menunjukkan bahwa adopsi IFRS hanya untuk tujuan konsolidasi laporan keuangan saja, proses penyiapan tersebut sangat mahal, rumit dan membebankan perusahaan, penerapan IFRS tidak merendahkan biaya modal, laporan keuangan yang berfluktuatif, tantangan penerapan IFRS adalah kurangnya panduan dan interpretasi yang berbeda tentang standar tersebut, dan mayoritas tidak akan mengadopsi IFRS jika tidak diharuskan oleh EU.

Latridis (2012) mengkaji hubungan implementasi IFRS, *hedging* dan manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa proses transisi adopsi IFRS berdampak negative terhadap ekuitas, laba, *leverage*, dan likuiditas *non-hedger*. Lebih lanjut, Latridis (2012) menyimpulkan bahwa terjadi hubungan negatif antara *hedging* dan manajemen laba, serta nilai perusahaan berhubungan positif dengan *hedging* dan negatif dengan *discretionary accrual* dan *managerial opportunistic*.

Callao, Jarne dan Lainez (2007) menganalisis perbedaan informasi yang dihasilkan dari standar lokal (standar akuntansi Spanyol) dengan IFRS. Hasilnya menunjukkan bahwa *value relevance* tidak meningkat jika diterapkan IFRS karena terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara nilai buku dan nilai pasar, serta dalam jangka pendek tidak ada keuntungan penerapan IFRS tapi dalam jangka panjang mungkin bermanfaat.

Ding dan Su (2012) mengkaji permasalahan penerapan IFRS dinegara dimana pasar lebih banyak di dikendalikan oleh peraturan (seperti Cina) dari pada mekanisme pasar. Mereka mendokumentasikan bahwa penerapan IFRS tidak merubah secara substansi laporan keuangan perusahaan. Alasan kenapa kecilnya dampak perubahan laporan keuangan adalah terbatasnya penggunaan fair value (nilai wajar). Kesesuaian nilai wajar menjadi isu pada *emerging market* dimana harga pasar yang dapat dipercaya tidak selalu tersedia dan verifikasi perlu menjadi perhatian komunitas akuntansi internasional.

**Tabel 2**  
**Dampak negative penerapan IFRS terhadap Kualitas Akuntansi**

NO	Masalah penerapan IFRS	Negara	Sumber
1	kompleksitas dari IFRS (termasuk kompleksitas instrumen keuangan), sistim akuntansi yang berorientasi pada pajak, kondisi pasar modal, tidak suffisiennya panduan penerapan IFRS untuk pertama kalinya, dan kurangnya pengalaman transaksi tertentu, seperti transaksi dana pensiun, merupakan tantangan dalam penerapan IFRS	EU	Larson dan Street (2004)
2	proses penyiapan tersebut sangat mahal, rumit dan membebankan perusahaan, penerapan IFRS tidak merendahkan biaya modal, laporan keuangan yang berfluktuatif, tantangan penerapan IFRS adalah kurangnya panduan dan interpretasi yang berbeda tentang standar tersebut,	EU	Jermakowicz dan Gornik-Tomaszeski (2006)
3	<i>value relevance</i> tidak meningkat jika diterapkan IFRS karena terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara nilai buku dan nilai pasar, serta dalam jangka pendek tidak ada keuntungan penerapan IFRS tapi dalam jangka panjang mungkin bermanfaat	Spanyol	Callao, Jarne dan Lainez (2007)
4	penerapan IFRS tidak merubah secara substansi laporan keuangan perusahaan	Cina	Ding dan Su (2012)
5	kurangnya ketrampilan staff akuntansi (32%), kurang memadainya teknologi (7%), biaya konversi (18%), kurangnya panduan teknis akuntansi (33%) dan faktor lainnya (10%)	USA	Delloitte (2008)

#### 4. Implikasi penelitian

Makalah ini mempunyai implikasi terhadap kalangan akademik yaitu akan terbuka lebar penelitian yang menguji kualitas akuntansi pasca penerapan IFRS dengan fokus penelitian yaitu *earning management* (replikasi kembali dari Kin Wai, Baruch, & Yeo, 2007; Liu & Lu, 2007; Machuga & Teitel, 2007; Cornett, Marcus, & Tehranian, 2008; Siregar & Utama, 2008), *financial statement fraud* (replikasi penelitian yang dilakukan oleh Chen, Firth, Gao, & Rui, 2006; Marciukaityte, Szewczyk, Uzun, & Varma, 2006; Persons, 2006; Fich & Shivdasani, 2007; Langnan & Weibin, 2007; Kang, 2008), dan *financial restatement* (replikasi kembali penelitian yang dilakukan oleh, Abbott, Parker, & Peters, 2004; Arthaud-Day, Certo, Dalton, & Dalton, 2006).

Selain itu, peluang penelitian berikutnya menguji kualitas informasi akuntansi dengan fokus studi pada karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *value relevance*, *timeliness*, *reliability*, *comparable* dan konservatisme. Selain itu, aspek-aspek transparansi juga bisa dijadikan untuk sebagai fokus studi seperti transparansi (skop pengungkapan laporan keuangan). Penelitian pada aspek akuntansi keuangan lainnya juga berpeluang untuk diteliti seperti yang dilakukan oleh Yulistia, zaitul dan dahniati (2012). Penelitian pada disiplin ilmu lain seperti keuangan dan manajemen strategi juga akan keciprakan dengan adanya penerapan IFRS di Indonesia.

Selain peluang diatas, kalangan akademisi juga di tantang untuk mendisain kurikulum yang lebih *link-match* dan berbasis kompetensi serta sesuai dengan

kebutuhan internasional. Untuk itu, format kurikulum, isi dan SKS disesuaikan dengan porsinya sehingga tamatan jurusan akuntansi menjadi lebih *competitive* dan bisa bersaing dengan akuntan tamatan luar negeri.

Kalangan praktisi seperti professional telah harus mengantisipasi perubahan ini dan harus besikap positif (bukan *resistance to change*) terhadap perubahan ini. Praktisi bisa menjadikan hasil survey dan penelitian diatas sebagai referensi untuk membangun strategi dan taktik baru agar perubahan bisa berhasil sehingga kalangan praktisi di Indonesia menjadi semakin *competitive* dan disegani ditingkat internasional. Lembaga professional baik *government agents* maupun NGO dan lembaga professional lainnya perlu bekerja sama untuk merumuskan format yang tepat dengan kearifan Indonesia tapi tidak mengabaikan kebutuhan internasional dalam merumuskan standar sesuai dengan IFRS.

## 5. Kesimpulan

Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) secara global telah mendatangkan argumentasi pro dan kontra. Supporter IFRS menyatakan bahwa penerapan IFRS bisa meningkatkan kualitas informasi dan pihak lain menyatakan bahwa standar tunggal mungkin tidak cocok untuk semua negara sehingga tidak mungkin meningkatkan secara seragam relevansi dan reliabilitas nilai informasi akuntansi karena perbedaan antar negara. Dari hasil survey literatur ini dapat disimpulkan bahwa bahwa dampak IFRS bervariasi antar satu Negara dengan Negara lainnya. Implikasi makalah ini adalah terbuka peluang penelitian untuk menguji kembali kualitas akuntansi pasca penerapan IFRS baik di dunia maupun di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L., J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69-87.
- Arthaud-Day, M. L., Certo, S. T., Dalton, C. M. D., & Dalton, D. R. (2006). A changing of the guard: executive and director turnover following corporate financial restatements. *Academy of Management Journal*, 49(6), 1119-1136.
- Chen, G., Firth, M., Gao, D. N., & Rui, O. M. (2006). Ownership structure, corporate governance, and fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 424-448.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., & Tehranian, H. (2008). Corporate governance and pay-for-performance: The impact of earnings management. *Journal of Financial Economics*, 87(2), 357-373.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS reporting around the world: Early evidence on the economic consequences. *Journal of Accounting Research*, 46, 1085-1142.
- Ding, Y. & Su, X. (2008). Implementing of IFRS in a regulated market. *J. Accounting, Public Policy*. 27, 474-479.
- Fich, E. M., & Shivdasani, A. (2007). Financial fraud, director reputation, and shareholder wealth. *Journal of Financial Economics*, 86(2), 306-336.

- Haller, A., Ernsberger, J., & Froschhammer, M. (2009). Implication of the mandatory transition from national GAAP to IFRS-Empirical evidence from Germany. *Advance in Accounting, incorporation Advance in International Accounting*, 25, 226-236.
- Gornik-Tomaszewski, S., and Showerman, S. (2010). IFRS in the united states: Challenges and opportunity, *Review of Business*,30(2), 59-71
- Jermakowicz, K., E. & Gornik-Tomaszewski (2006). Implementing IFRS from the perspective of EU publicly traded companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15, 170-196.
- Kang, E. (2008). Director interlocks and spillover effects of reputational penalties from financial reporting fraud. *Academy of Management Journal*, 51(3), 537-555.
- Karampinis, I., N. & Hevas, L., D. (2011). Mandating IFRS in an unfavorable environment: the Greek experience. *The International Journal of Accounting*, 46,304-332.
- Kin Wai, L., Baruch, L., & Yeo, G. (2007). Organizational Structure and Earnings management. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 22(2), 293-331.
- Langnan, C., & Weibin, L. (2007). Corporate governance and fraud: evidence from China. *Corporate Ownership & Control*, 4(3), 139-145.
- Liu, C., Yao, J., L., Hu, N., & Liu., L. (2011). The impact of IFRS on Accounting Quality in Regulated Market: an empirical study of China. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*, 26(4), 659-674.
- Liu, Q., & Lu, Z. (2007). Corporate governance and earnings management in the Chinese listed companies: A tunneling perspective. *Journal of Corporate Finance*, 13(5), 881-906.
- Machuga, S., & Teitel, K. (2007). The Effects of the Mexican Corporate Governance Code on Quality of Earnings and its Components. *Journal of International Accounting Research*, 6(1), 37-55.
- Marciukaityte, D., Szewczyk, S. H., Uzun, H., & Varma, R. (2006). Governance and Performance Changes after Accusations of Corporate Fraud. *CFA Digest*, 36(3), 76-77.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 43(1), 1-27.
- Soderstrom, N. S., & Sun, K. J. (2007). IFRS adoption and accounting quality: A review. *European Accounting Review*, 16, 675-702.
- Street, L., D, & Larson, K., R. (2004). Convergence with IFRS in an expanding Europe: progress and obstacles identified by large accounting firms' survey. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 13, 89-119.
- Verleun, M., Geogakopoulos,G., Sotiropoulos,I., dan Vasileiou, Z., K. (2011). the sarbaney –Oxley act and accounting quality, *International Journal of Economic and Finance*, 3(5), 49-64.
- Yulistia, R., M., Zaitul, and Putri (2012). The effect of leverage, size, and asset intensity on fixed asset revaluation in listed manufacture company in Indonesia, *Proceeding of International Conference on Competitiveness of the Economy at Global Market*, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia.